



## EKSTRAKURIKULER GITAR AKUSTIK DI SMAN 1 KOTA SUNGAI PENUH

Roman Jones<sup>1</sup>; Tulus Handra Kadir<sup>2</sup>;

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Sendratasiki, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) : [romanjomes@gmail.com](mailto:romanjomes@gmail.com)<sup>1</sup>, [tulushandrakadir@fbs.unp.ac.id](mailto:tulushandrakadir@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### *Abstract*

This study aims to describe the implementation of acoustic guitar extracurricular. This research belongs to a descriptive research using a qualitative approach. The data were collected through observation, interview, and documentation. The Data analysis started from data collection stage, reduction stage, data presentation stage, and the conclusion stage. Data validity test was conducted by extending observations and increasing persistence. The results of this study indicate that: (1) extracurricular planning includes: a. the material taught is carried out in steps, b. The method used is the lecture method, demonstration method, question and answer method, and assignment method, (2) extracurricular implementation includes: initial activities, core activities, and final activities, (3) learning evaluation includes evaluation of the process seen from the discipline, activeness, and motivation of the students. The learning outcome evaluation is conducted by using indicators of technique, material, and appearance on students' demonstration. Based on the results of this study, it can be suggested that the school continues to maintain music extracurricular so that students can continue to develop in music. Through the extracurricular of music, especially in acoustic guitar extracurricular, it is hoped that it can accommodate students who want to develop talents in the music field.

**Keywords:** extracurricular, material and learning outcomes

### **A. Pendahuluan**

Musik tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Musik telah menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan melalui Pendidikan formal dari tingkat Taman Kanak-kanan (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Musik adalah suatu bahasa internasional (May Lwin, 2008:135). Salah satu tujuan dalam pembelajaran musik di sekolah umum adalah meningkatkan kecerdasan emosional seiring dengan kecerdasan intelektualnya (Familia, 2006:156). Lebih

dari itu, musik juga dianggap media ampuh dalam mendidik anak. Hal yang paling menyentuh harkat dan martabat manusia serta yang bisa menggali potensi paling dalam dari diri manusia adalah musik.

Kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa di luar pembelajaran akademiknya. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian undang-undang juga menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasana, 2011: 5).

Pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan, dan kepercayaan diri ditekankan untuk pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang lebih baik. Hal tersebut, merupakan proses pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan yang bermutu diselenggarakan sebagai alat memberdayakan semua potensi peserta didik. Setiap siswa memiliki bakat seni musik, perlu diberi pembinaan, dan dapat digunakan sebagai sarana penunjang meningkatkan kreativitas siswa.

Maraknya perlombaan dari kategori musik, tari dan lainnya antar sekolah membuat pihak sekolah menerapkan berbagai metode dan strategi dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang masuk pada kurikulum pembelajaran akademik salah satunya adalah seni musik. Salah satu alat musik yang masuk pada ekstrakurikuler adalah gitar akustik. Salah satunya di SMAN 1 Kota Sungai Penuh yang merupakan salah satu kegiatan yang diikuti oleh siswa siswi dari kelas 10 sampai dengan kelas 12 dengan jumlah peserta ekstrakurikuler yang berbeda-beda dari setiap tingkatnya. Ekstrakurikuler gitar akustik di SMAN 1 Kota Sungai Penuh memiliki banyak perkembangan yang pesat sejak awal dibuka.

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Proses kegiatan ekstrakurikuler gitar akustik dan mendeskripsikan strategi pelaksanaan ekstrakurikuler khususnya gitar akustik di Kota SMAN 1 Sungai Penuh.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2010: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif akan selalu bersifat deskriptif, dimana hasil analisisnya berbentuk deskriptif, berupa kata-kata tertulis yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SMA 1 Kota Sungai Penuh**

Sekolah memberikan keleluasaan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Sungai Penuh untuk memilih kegiatan terkait dengan minat peserta didik pada pembelajaran yang ada di ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Guru Seni Budaya Retci Angralia sekaligus Waka Bidang Sumber Daya Manusia menunjukkan bahwa ekstrakurikuler gitar akustik ini termasuk ekstrakurikuler baru. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Retci Angralia menyatakan: "Awal mula didirikan Ekstrakurikuler gitar akustik di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, yaitu pada saat ekstrakurikuler lainnya vakum. Ekstrakurikuler vakum dikarenakan pihak sekolah merasa berat dalam mengelola ekstrakurikuler tertentu waktu itu, pada akhirnya pihak sekolah memutuskan untuk mendirikan ekstrakurikuler sebagai pengganti kegiatan belajar diluar kelas yang masuk kedalam pembelajaran pengembangan diri. Pada awal tahun 2002 pihak sekolah menyediakan alat musik gitar dan mendirikan ekstrakurikuler gitar akustik. Selanjutnya, pihak sekolah mendemonstrasikan permainan gitar akustik didepan siswa, hal ini dimaksudkan untuk menarik minat peserta didik agar mengikuti ekstrakurikuler gitar akustik." Kegiatan ekstrakurikuler ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat siswa dalam hal bermusik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Retci Angralia menyebutkan bahwa: "Tujuan didirikannya ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, yaitu untuk menyalurkan maupun mengembangkan potensi siswa dalam bermusik, dikarenakan di wilayah Sungai Penuh banyak peserta didik yang senang bermain musik terutama gitar, sehingga pihak sekolah menyediakan fasilitas alat untuk peserta didik menyalurkan bakatnya di ekstrakurikuler ini". Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Retci Angralia: "Pihak sekolah melakukan demonstrasi dihadapan siswa di acara-acara besar seperti, acara perpisahan kelas IX dan hari besar nasional. Kemudian para guru mengajak para siswa yang memiliki bakat serta minat dalam bermain musik untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut."

### **2. Materi Ekstrakurikuler Gitar Akustik di SMA Negeri 1 Sungai Penuh**

Dalam wawancara pelatih/guru menjelaskan, pertama-tama lagu diperdengarkan terlebih dahulu secara bersama-sama di ruang latihan. Setelah itu, peserta didik mulai mencoba mencari melodi, akor dan pola irama sesuai lagu yang akan dimainkan Proses pembelajaran ekstrakurikuler gitar akustik di SMA Negeri 1 Sungai Penuh yang diberikan oleh pelatih yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Ibu Retci Angralia selaku pelatih/guru menjelaskan bahwa:

"Pada saat pembelajaran ekstrakurikuler, pelatih/guru lebih banyak memberikan latihan praktik. Namun, pelatih/guru juga memberikan sedikit pelajaran teori dasar-dasar bermain musik kepada peserta pemula. Bagi siswa yang sudah mampu bermain alat musik dikelompokan secara bersama-sama dan diberikan sebuah tugas untuk menguasai sebuah lagu".

Adapun penjelasan mengenai pembelajaran teori dan praktik sebagai berikut:

#### **a. Pembelajaran teori**

Pembelajaran teori yang diberikan pada peserta ekstrakurikuler gitar akustik hanya dasar-dasar dalam bermain musik dan mengenal alat musik yang digunakan dalam bermain musik. Pembelajaran teori diberikan pada siswa pemula. Hal ini disampaikan oleh Ibu Retci Angralia:

“Teori yang diberikan yaitu hanya sekedar dasar-dasar bermain musik dan mengenalkan berbagai macam alat musik. Jika teorinya seperti teori musik yang dipelajari oleh orang dewasa para siswa akan merasa kesulitan, karena tujuan ekstrakurikuler ini selain untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal bermusik juga membuat anak senang”.

b. Pembelajaran praktik

Menurut Ibu Retci Angralia: “Saat pembelajaran praktik dilakukan secara bersama-sama dengan memainkan sebuah lagu yang saya tentukan dan terkadang saya membebaskan siswa dalam memilih sebuah lagu, kemudian jika ada kesalahan dalam bermain, maka saya akan langsung menegurnya dan memberitahu dimana letak kesalahan mereka”.

### 3. Strategi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Gitar Akustik di SMA Negeri 1 Sungai Penuh

Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni, *strategos* yang memiliki arti jenderal atau panglima (Gulo, 2004: 1).

Menurut Ibu Retci Angralia bahwa:

“Strategi yang saya gunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan metode Latihan, serta mendekati para siswa sebagai temannya bukan sebagai pelatih, sehingga siswa dapat lebih santai dalam belajar bermain musik. Kemudian, jika siswa terdapat kesulitan maka siswa dapat bertanya langsung kepada pelatih tanpa malu-malu.”

### 4. Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sungai Penuh

Pelatih/guru dalam melakukan evaluasi tentu dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler agar dapat tampil dengan baik di acara pentas seni maupun perlombaan. Dengan cara ini maka guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswanya dalam belajar dan juga untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan siswa dalam bermain alat musik atau penguasaan lagu, dan juga untuk mengetahui keberhasilan guru/pelatih dalam mengajar. Sebagai bagian dari pelaksanaan strategi evaluasi pengajaran, guru juga berperan dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Dalam kegiatan ini, pelatih/guru ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sungai Penuh memberikan evaluasi berupa materi teori dan praktik yang sudah diajarkan selama latihan gitar. Pelatih/guru memfokuskan evaluasi ekstrakurikuler bagi siswa-siswanya. Adapun evaluasi yang digunakan setiap minggu untuk mengukur perkembangan para siswa dalam bermain yaitu mencakup :

a. Teknik permainan

Dalam teknik permainan, pelatih mengevaluasi atau menilai siswa secara perorangan dari cara siswa memainkan alat musik.

b. Materi

Pelatih/guru melihat siswa dari segi penguasaan dan pembawaan materi lagu secara keseluruhan dan perorangan. Jika siswa dirasa masih kurang dalam menguasai materi

lagu yang dimainkan, pelatih/guru mengarahkan dan membenarkan agar siswa lebih menguasai dan memahami materi lagu yang dimainkan.

c. Penampilan

Pelatih menilai penampilan para siswa dari segi penguasaan panggung, kekompakan, dan komunikasi antar pemain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Retci Angralia selaku pelatih/guru ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sungai Penuh mengatakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan para siswanya dalam bermain gitar pelatih/guru melibatkan siswa ke beberapa lomba serta berbagai kegiatan sekolah, seperti pentas seni. Dengan mengikutsertakan ke berbagai perlombaan maupun kegiatan sekolah, hal ini menjadikan pengalaman langsung yang dirasakan oleh siswa dalam mempraktikkan musik gitar dihadapan banyak orang. Pengalaman pertunjukan musik secara langsung ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam hal musik serta melatih kepercayaan diri siswa.

#### D. Simpulan

Strategi penentuan tujuan ekstrakurikuler di SMA N 1 Negeri Sungai Penuh yaitu untuk menyalurkan maupun mengembangkan potensi siswa dalam hal bermusik.

Strategi persiapan materi pembelajaran ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sungai Penuh berlangsung dengan pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran teori hanya diberikan kepada peserta pemula, dan yang diberikan hanya dasar-dasar bermain musik dan mengenal alat musik. Sedangkan, pembelajaran praktik dilakukan secara tim dan memainkan sebuah lagu yang telah ditentukan kemudian jika terdapat kesalahan pelatih/guru langsung membimbing.

Strategi yang digunakan oleh pelatih/guru di SMA Negeri 1 Sungai Penuh adalah strategi *humanistic education* melalui metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode *drill*. Strategi ini digunakan dikarenakan lebih tepat bagi peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, karena strategi ini langsung berdekatan dengan siswa, pelatih/guru sebagai teman siswa dan tidak adanya jarak yang terlalu tajam antara pelatih dan siswa, sehingga siswa tidak sungkan untuk bertanya kepada pelatih/guru (sumber) jika terdapat masalah/ kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri. Pada metode *humanistic education* pelatih berperan sebagai siswa senior dan konsultan berbicara, siswa dapat mengutarakan segala pikirannya dan masalah mengenai musik langsung kepada pelatih tanpa harus malu atau sungkan.

Strategi evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, pelatih memberikan evaluasi berupa teori dan praktik yang telah dipelajari selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menguasai teknik permainan, materi, dan penampilan.

## Daftar Rujukan

Gulo, W. 2004. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta: Grasindo.

May Lwin, dkk. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT. Indeks

Moleong, L. J. (2009). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Pustaka Familia, 2006. Warna Warni Kecerdasan Anak. Yogyakarta: Kanisius